
Sukri Nyompa, 2020, Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

The Impact of Sand Mine Extension on Social Economic Conditions of the Community in the North Cimpu Village, Suli District, Luwu Regency

Sukri Nyompa¹, Nur Adha Sari Dewi², Uca³

^{1,2,3} JURUSAN GEOGRAFI / FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM / UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email : sukrinyompa@unm.ac.id

(Received: Dec 2019; Reviewed: Jan 2020; Accepted: Feb 2020; Published: Feb 2020)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2019 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) The socio-economic condition of sand miners 2.) The level of income of sand miners before and after the existence of a sand mine in Cimpu Utara Village, Suli District, Luwu Regency. This research method uses descriptive qualitative. The population in this study is the owner and labor of sand miners totaling 36 people. Data collection was carried out using observation techniques, interviews, and documentation. Data were analyzed descriptively qualitatively. The results of this study indicate that: 1) The socio-economic conditions of the people who work as sand mines are aged 40-44 years as much as 30.55%, graduated from junior high as much as 36.11%. The previous respondents' livelihoods were entrepreneurs, farmers and fishermen. 2) The impact of the existence of a sand mine on the socio-economic conditions of the community that is researchers conclude the impact after the existence of a sand mine is very influential on the level of community income. It can be seen from the income before the sand mine Rp. 375.000-583.000/month while the income after the sand mining is around Rp. 512,000 - 6,250,000 / month.

Keywords: Impact, Sand Mine, Community's socioeconomic conditions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1) Kondisi sosial ekonomi penambang pasir 2.)Tingkat pendapatan penambang pasir sebelum dan setelah adanya tambang pasir di Desa Cimpu Utara , Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pemilik dan tenaga kerja penambang pasir berjumlah 36 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Keadaan sosial ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai tambang pasir yaitu usia 40-44 tahun sebanyak 30,55%, tamat SMP sebanyak 36,11%. Mata pencaharian responden sebelumnya yaitu wiraswata, petani dan nelayan. 2) Dampak keberadaan tambang pasir terhadapap kondisi

Sukri Nyompa, 2020, Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

sosial ekonomi masyarakat yaitu peneliti simpulkan dampak setelah adanya tambang pasir sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Dapat dilihat dari pendataan sebelum adanya tambang pasir berkisar 375.000-583.000/bulan sedangkan pendapatan setelah adanya tambang pasir berkisar Rp. 512.000 – 6.250.000/bulan.

Kata Kunci: Dampak, Tambang Pasir, Kondisi sosial ekonomi masyarakat.

PENDAHULUAN

Sungai tidak hanya berfungsi sebagai jalur transportasi, tetapi juga berfungsi untuk kegiatan ekonomi, interaksi, dan sosialisasi (Rochgiyanti, 2011). Salah satunya yaitu kegiatan pertambangan. Industri pertambangan adalah sebuah industri di mana bahan galian mineral diproses dan dipisahkan dari material pengikat yang tidak diperlukan. Kegiatan pertambangan merupakan salah satu kegiatan yang sangat berkembang dan memberikan keuntungan bagi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat tak terkecuali bagi para penambang (Qolbina et al., 2017).

Permasalahan yang timbul di masyarakat pada umumnya adalah mereka berkeinginan untuk meningkatkan taraf hidupnya akan tetapi terkendala dengan pemilihan usaha apa yang cocok untuk dikembangkan (Saputro et al., 2019). Mangkusubroto (1995) kegiatan penambangan berfungsi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, membuka keterisolasian wilayah, menyubangkan devisa Negara, membuka lapangan kerja, pengadaan barang dan jasa untuk konsumsi serta hal yang berhubungan dengan kegiatan produksi yang dapat menyediakan prasarana bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya.

Menurut Salim (2005), salah satu dampak positif dari kegiatan pembangunan dibidang pertambangan adalah memberikan nilai tambah secara nyata kepada pertumbuhan ekonomi nasional. Sumber daya alam dimanfaatkan dan dikelola untuk kepentingan manusia. Pengelolaan sumberdaya alam dapat meningkatkan kesejahteraan umat manusia, dan sebaliknya pengelolaan sumberdaya alam yang tidak baik akan berdampak buruk bagi umat manusia. Masalah sosial ekonomi merupakan masalah yang masih menghantui masyarakat Indonesia yang tidak pernah habisnya. Beberapa masalah sosial ekonomi itu adalah tingkat pendidikan, kurang terbukanya kesempatan kerja untuk masyarakat dan tingkat pendapatan rendah. Hal itulah yang mendorong masyarakat untuk menggali serta memanfaatkan sumber daya alam demi memenuhi kebutuhan hidup dan dalam meningkatkan sosial ekonomi. Salah satu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan adalah menambang pasir.

Keberadaan industri di suatu daerah akan memberi pengaruh positif dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya (Nurfahraini et al., 2019). Sebagaimana dikemukakan oleh (Singgih & Adenan, 1990) bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar sifatnya mengakibatkan terbentuknya peluang baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas, usaha-usaha ekonomi bebas adalah merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri.

Usaha meningkatkan pendapatan melalui penambangan pasir merupakan salah satu usaha masyarakat dalam meningkatkan kehidupan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kabupaten Luwu merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan. Dengan potensi Sumber Daya Alam yang melimpah di berbagai sektor khususnya di sektor penambangan pasir.

Sukri Nyompa, 2020, Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

hal ini didukung dengan adanya beberapa aliran sungai yang memungkinkan dilakukan penambangan pasir baik secara manual ataupun dengan alat.

Salah satu sumber pendapatan sebagian penduduk di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu adalah menambang pasir, maka sepatutnyalah jika tambang pasir tersebut mendapat perhatian dari berbagai pihak dari pemerintah maupun dari masyarakat setempat dengan orientasi pada peningkatan hasil produksi pendapatan penambang pasir. Pasir merupakan salah satu input bahan pembangunan yang sangat penting.

Awalnya masyarakat lokal melakukan kegiatan pertambangan karena melihat potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan demi kelangsungan hidup. Selain itu, karena adanya faktor dari luar yaitu akibat pemekaran Kabupaten Luwu sejak 13 februari 2006, dimana ibu kota Kabupaten sebelumnya adalah Kota Palopa dipindahkan ke Kota Belopa yang berada di sebelah selatan. Tentunya keadaan ini mengakibatkan arah kebijakan yang diambil oleh pemerintah adalah melakukan pembangunan dan pembenahan sarana dan prasarana seperti pembangunan gedung kantor Bupati, rumah sakit, pasar sentral, dan sarana umum lainnya yang membutuhkan banyak material bangunan seperti pasir. Masyarakat yang dulunya bekerja sebagai petani dan nelayan kini mempunyai pekerjaan lainnya yaitu sebagai penambang pasir di sungai Cimpu Utara.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan lebih dalam tentang Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Cimpu Utara, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yaitu suatu tipe penelitian untuk menggambarkan dan menguraikan secara sistematis tentang kondisi sosial ekonomi penambang. Variabel Penelitian dalam penelitian ini yaitu; Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Menambang, Jumlah Tanggungan, Luas Lahan, Biaya Operasional, Curahan Tenaga Kerja, Pendapatan, Modal.

Setelah menentukan semua variabel penelitian, maka disusunlah desain penelitian yang menjadi pedoman untuk menentukan langkah penelitian dan persiapan sampai pada pelaksanaannya. Desain penelitian ini merupakan strategi untuk mengatur penelitian agar diperoleh data maupun kesimpulan yang diharapkan.

Tahapan ini merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, dan penafsiran data. Adapun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah memilih dan merumuskan masalah, penentuan variabel, menyusun instrumen, mengetahui kajian teori.
2. Tahap Pengambilan Data
Tahap ini merupakan tahap kedua yang merupakan proses kelanjutan dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini data diambil dengan beberapa cara yaitu: Observasi, pengumpulan data sekunder, pembagian kuesioner dan wawancara.
3. Tahap Pengolahan Data
Setelah melewati tahap kedua, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pada tahap ini, data yang sudah diambil diolah melalui teknik analisa data yang sesuai dan telah ditetapkan.

Sukri Nyompa, 2020, Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

4. Tahap Penyusunan Hasil Penelitian

Tahap ini adalah tahap akhir dimana seluruh hasil analisis data dirampungkan dan disusun kemudian disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah semua tambang pasir di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu berjumlah 4 orang. Dalam penelitian ini penulis sampel yang diambil semuanya sebanyak 36 orang.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Data Primer

a. Observasi

Tahap awal dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui dan mengamati keadaan kehidupan dilokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui objektivitas dari kenyataan yang akan ada tentang keadaan kondisi objek yang akan diteliti

b. Wawancara

Teknik ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah data dan informasi dengan dua cara yaitu dengan menggunakan kuisisioner dan non kuisisioner (wawancara). Wawancara dengan kuisisioner dilakukan untuk memperoleh data melalui pertanyaan secara lisan. Sedangkan wawancara langsung untuk melengkapi data

2. Data Sekunder

Data ini dikumpulkan melalui penelusuran atau studi pustaka dari berbagai arsip-arsip penelitian, artikel-artikel, dokumen-dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan kajian penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif maka analisis datanya dilakukan dengan teknik deskriptif. Data dikumpulkan melalui berbagai cara (wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen), kemudian melalui proses pencatatan, penyuntingan, dan disusun dalam bentuk kalimat atau dinarasikan. Proses mulai dari pengumpulan data sampai mengambil kesimpulan ini dalam penelitian kualitatif sering disebut analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

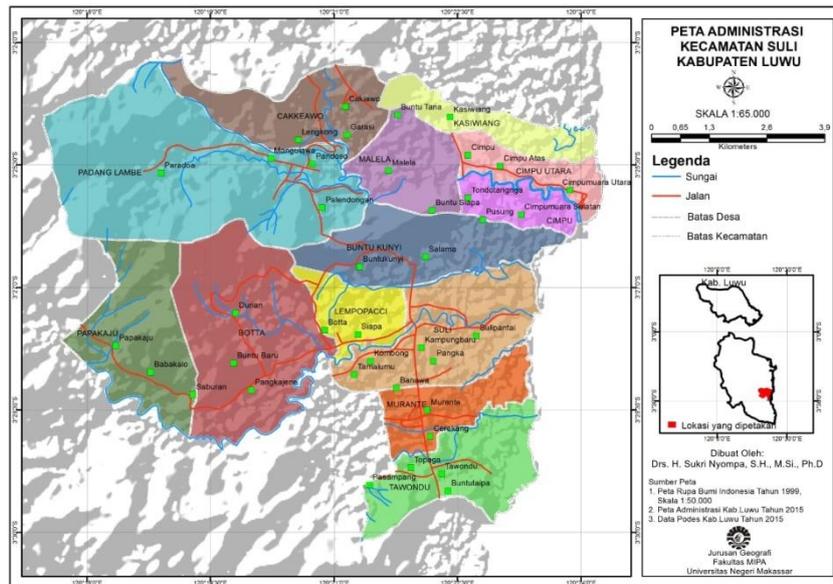
Hasil

Desa Cimpu Utara merupakan salah satu dari 13 desa / kelurahan yang ada di dalam wilayah administratif Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Desa Cimpu Utara terletak + 7,35 Km ke utara dari Ibukota Kecamatan Suli dan berada di sebelah selatan Kota Belopa Ibu kota Kabupaten Luwu. Jaraknya dengan Ibukota Kabupaten Luwu yakni + 3,5 Km dan dapat ditempuh dengan 30 Menit perjalanan dengan menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak tempuh Desa Cimpu Utara dengan Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan (Makassar) adalah 306 Km yang dapat ditempuh dalam waktu sembilan jam perjalanan dengan menggunakan angkutan darat.

Kecamatan Suli adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Luwu dimana Desa Cimpu Utara termasuk dalam wilayahnya. Secara geografis Desa Cimpu Utara mempunyai batas wilayah : Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kasiwang, Sebelah timur

Sukri Nyompa, 2020, Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

berbatasan dengan Desa Cimpu, Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Bone, Sebelah barat berbatasan dengan Desa Malela. Desa Cimpu Utara termasuk beriklim tropis yang tergolong tipe B dan C dengan suhu udara 22°C dengan mengenal tiga musim yaitu musim kemarau, musim hujan dan musim pancaroba, hal tersebut mempunyai pengaruh secara langsung terhadap aktifitas keseharian masyarakat di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

1. Keadaan Penduduk

Tabel 1. Jumlah penduduk Desa Cimpu Utara

Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah jiwa		Total Jiwa
		L	P	
Cimpu Atas	102	251	310	561
Balemping	95	230	263	493
Tirowali	78	186	189	375
Muara Utara	88	208	211	419
Jumlah	363	875	973	1848

Sumber : Data Kantor Desa Cimpu Utara 2019

2. Kehidupan Sosial Ekonomi Penambang

a. Umur

Karakteristik responden berdasarkan tingkat umur yang diperoleh melalui data kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Sukri Nyompa, 2020, Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

Tabel 2. Karakteristik Penambang Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 29	6	16,66
2.	30-34	8	22,22
3.	35-39	10	27,77
4.	40-44	11	30,55
5.	45-49	-	-
6.	≥50	1	2,77
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 30,55 persen dari masyarakat berumur 40-44 tahun, sedangkan pada umur ≥ 50 memperoleh 2,77 persen. Jadi kelompok umur responden terbanyak pada rentang umur 40-44 tahun. Tingkat umur penambang ini sangat bervariasi, dikarenakan pekerjaan ini tidak ada persyaratan umur.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penambang

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Tidak Sekolah (TS)	12	33,33
2.	Tamat SD (TSD)	8	22,22
3.	Tamat SMP (TSMP)	13	36,11
4.	Tamat SMA (TSMA)	3	8,33
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tamat SMP dengan frekuensi 13 atau 36,11 persen dan paling sedikit adalah Tamat SMA yaitu 3 orang atau 8,33 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan penambang di Desa Cimpu Utara masih rendah.

c. Pengalaman Menambang

Pengalaman menambang merupakan pengalaman dari para penambang dalam melakukan aktivitas penambangan mereka, hal ini juga di pengaruhi oleh usia mereka dan seberapa lama mereka melakukan aktivitas penambangan, untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 4.4 di bawah ini :

Sukri Nyompa, 2020, Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

Tabel 4. Pengalaman Menambang

Lama Menambang (Tahun)	F	Persentase (%)
≤ 5	13	36,11
≥ 5	23	63,88
Jumlah	36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 36 responden ada 13 responden atau 36,11 persen penambang sudah bekerja ≤ 5 Tahun, dan 23 responden atau 63,88 persen penambang sudah bekerja ≥ 5 Tahun.

d. Biaya Operasional

Biaya Operasional merupakan jumlah dari biaya kebutuhan penambangan, biaya perbaikan alat dan biaya bahan bakar (Rp). Untuk Lebih jelasnya perhatikan Tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 5. Biaya Operasional

Biaya Perbaikan/Bahan Bakar	F	Persentase (%)
≤ 499.000	32	88,88
≥ 499.000	4	11,11
Jumlah	36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 5 dan menunjukkan bahwa dari 36 responden ada 32 responden atau 88,88 persen penambang mengeluarkan biaya \leq Rp.499.000 , 4 responden atau 11,11 persen penambang mengeluarkan biaya operasional sebanyak \geq Rp.499.000.

e. Luas Lahan

Luas lahan tambang di desa Cimpu Utara dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 6. Luas Lahan Tambang Pasir

No.	Luas Lahan (Ha)	F	Persentase (%)
1	0,05 - 0,06	18	50
2.	0,07 - 0,08	18	50
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 36 responden, 18 responden atau 50 persen bekerja di tambang pasir seluas 0,05 – 0,06 Ha, dan 18 responden atau 50 persen bekerja di tambang pasir seluas 0,07 - 0,08 Ha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umumnya luas tambang pasir di Desa Cimpu Utara tidak terlalu luas.

Sukri Nyompa, 2020, Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

f. Curahan Tenaga Kerja

Curahan Jam kerja atau waktu kerja merupakan faktor yang juga berpengaruh dalam melakukan suatu usaha. Jam kerja yang dimaksud adalah lama waktu yang di gunakan penambang untuk menambang dalam sehari. lama waktu kerja penambang dalam sehari cukup besar. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 7. Lama Kerja Penambang Dalam Sehari

Lama bekerja (jam/hari)	F	Persentase (%)
4	4	11,11
6	18	50,00
7	14	38,88
Jumlah	36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 36 responden ada 4 responden atau 11,11 persen bekerja selama 4 jam perhari, 18 responden atau 50,00 persen bekerja selama 6 jam perhari dan 14 responden atau 38,88 persen bekerja selama 7 jam perhari.

g. Pendapatan

1) Pendapatan dari Hasil Menambang

Pendapatan ini adalah pendapatan bersih yang sudah bagi hasil dengan pemilik lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 8. Besar Pendapatan dari Hasil Menambang

No.	Pendapatan (Rp) / Bulan	F	Persentase (%)
1	≤560.000	5	13,88
2	560.000-5.500.000	29	80,55
3	≥5.500.000	2	5,55
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa 13,88 persen dengan pendapatan terkecil yang diperoleh penambang yaitu ≤Rp.560.00 dimana pendapatan terkecilnya adalah Rp. 512.000 sedangkan pendapatan terbesar 5,55 persen dengan pendapatan ≥5.500.000 rupiah dimana pendapatan terbesarnya adalah Rp. 6.250.000.

2) Besar pendapatan dari mata pencaharian lain

Mata pencaharian lain yang dimaksud adalah jenis pekerjaan yang ditekuni selain bekerja sebagai penambang. Selain sebagai penambang ada berbagi jenis pekerjaan yang di lakukan masyarakat Desa Cimpu Utara . Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Sukri Nyompa, 2020, Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

Tabel 9. Mata Pencanharian Lainnya

No.	Mata Pencanharian	F	Persentase (%)
1.	Petani	13	36,11
2.	Nelayan	19	52,77
3.	Wiraswasta	4	11,66
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Data tabel 9 menunjukkan bahwa dari 36 responden penambang, ada 13 responden atau 36,11 persen bekerja sebagai petani, 19 responden atau 52,77 persen sebagai Nelayan, 4 responden atau 11,66 persen sebagai Wiraswasta.

Adapun jumlah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan selain bekerja sebagai penambang Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 10. Besar Pendapatan dari Pekerjaan Lain

No.	Jumlah Pendapatan (Rp/Bulan)	F	Persentase (%)
1.	≤ 375.000	2	5,55
2.	375.000-583.000	31	86,11
3.	≥ 583.000	3	8,33
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa penambang yang memperoleh pendapatan terbesar dari pekerjaan lain adalah \geq Rp.583.000 dimana pendapatan terbesarnya adalah Rp.625.000 dan penambang yang memperoleh pendapatan terkecil yaitu \leq Rp.375.000

h. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah tanggungan penambang di Desa Cimpu disajikan secara lengkap di tabel berikut:

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Penambang

No.	Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1-2	11	30,55
2.	3-4	18	50,00
3.	5-6	7	19,44
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 4.11 dan menunjukkan bahwa responden yang mempunyai jumlah tanggungan 1-2 terdapat 11 responden atau 30,55 persen, jumlah tanggungan 3-4

Sukri Nyompa, 2020, Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

terdapat 18 responden atau 50,00 persen, dan jumlah anggota keluarga 5-6 terdapat 7 responden atau 19,44 persen.

i. Modal Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik tambang pasir di Desa Cimpu Utara mengenai modal usaha menggunakan modal sendiri. Modal awal yaitu pembelian alat untuk usaha tambang seperti alat pengisap pasir, dan alat-alat lainnya.

1) Besar modal tetap yang digunakan

Modal tetap yang dimaksud adalah biaya awal yang dikeluarkan untuk membeli peralatan dalam penambangan pasir dan biasa digunakan dalam waktu yang lama. Ada berbagai jenis alat yang digunakan seperti mesin penghisap pasir, pipa paralon, dan sebagainya. Modal tetap ini ditanggung oleh pemilik modal jadi tidak dibebankan ke penambang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Besar Modal Tetap yang Digunakan

Besar Modal (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
≤200.000	32	88,88
≥20.000.000- 35.000.000	4	11,11
Jumlah	36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 36 responden ada 32 responden atau 88,88 persen mengeluarkan modal ≤Rp.200.000, dan 4 responden atau 11,11 persen mengeluarkan modal ≥Rp.20.000,000-35.000,000

2) Besar modal kerja

Modal yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan penambang dalam pengolahan tambang dalam sehari dalam hal ini modal untuk membeli bahan bakar . modal tersebut dibebankan kepada pemilik tambang dengan biaya di atas Rp.100.000

Pembahasan

1. Kehidupan Sosial Ekonomi Penambang Pasir di Desa Cimpu

Karakteristik penambang di Desa Cimpu Utara dilihat dari jenis kelamin keseluruhan sampel penelitian yaitu berjenis kelamin laki-laki dikarenakan pekerjaan ini membutuhkan fisik yang lebih kuat. Dari segi umur, penambang terbanyak pada rentang umur 40-44 tahun yaitu sebanyak 30,55%. Bisa disimpulkan bahwa tingkat umur berhubungan dengan tingkat pendapatan penambang karena semuanya berada pada usia produktif tidak ada kategori usia muda dan usia tua (tidak produktif). Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam menjalani kehidupannya. Tingkat pendidikan penambang paling banyak yaitu tidak tammat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah persentase 36,11 persen dan tingkat pendidikan yang

Sukri Nyompa, 2020, Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

paling sedikit yaitu tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase 8,33 persen, bisa disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan penambang dimana tingkat pendapatan lebih dipengaruhi oleh luas lahan yang dikelola dan lama menambang juga jadi faktor pendapatan penambang.

Pendapatan penambang diperoleh dari hasil kerja lainnya yaitu petani, nelayan dan wiraswasta. Namun pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh penambang adalah Nelayan. Ini juga didukung oleh wilayah ini berdekatan dengan laut jadi otomatis banyak juga penambang menjadi Nelayan, Luas lahan yang Penambang kelola terbagi 4 titik penambangan, dari 4 titik penambangan ini terdapat luas lahan yang mereka kelola seluas 0,05- 0,06 Ha 2 titik dan 0,07-0,08 Ha terdapat 2 Titik Juga, Sehingga dapat disimpulkan bahwa umumnya luas tambang pasir di Desa Cimpu Utara tidak terlalu luas.

2. Dampak Keberadaan Tambang Pasir

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa dampak keberadaan tambang pasir terhadap kondisi sosial ekonomi penambang di Desa Cimpu Utara ini sangat membantu pendapatan mereka, adapun pendapatan lainnya dari penambang yaitu sebagai Petani, Nelayan dan Wiraswasta, dari Pekerjaan lainnya Nelayan menjadi pekerjaan paling banyak digeluti penambang hal ini bisa kita lihat pada tabel 4.9, hal ini tergambarkan 52,77 Persen Nelayan hal ini di karenakan Wilayah atau Desa Cimpu Utara yang berada di Pinggir Laut, dari hasil pendapatan lainnya ini pendapatan dalam sebulan sebagai Nelayan \geq Rp.500.0000, Sebagai Petani sebanyak atau Kurang dari Rp.458.000 dan Wiraswasta di atas Rp.583.000 perbulan.

Jika dilihat dari tabel 4.10 ada pendapatan sebelum adanya tambang pasir , sebanyak 5,55 persen berpenghasilan \leq Rp.375.000. Artinya setelah adanya tambang pasir masyarakat yang menjadi penambang mempunyai penghasilan tambahan hal ini bisa kita lihat pada tabel 4.8 , sebanyak 80,55 Persen dari 36 Responden berpendapatan Rp.560.000-5.500.000 Perbulan.

Jadi dapat disimpulkan penghasilan masyarakat setelah adanya tambang pasir di Desa Cimpu Utara ini mempunyai peningkatan. Dan secara umum dari pendapatan lainnya bisa kita simpulkan bahwa pendapatan lainnya cukup menunjang keberlangsungan hidup mereka atau dalam artian Penambang, hal ini juga di tunjang karena jumlah tanggungan mereka cukup variatif, ini bisa kita lihat pada tabel 4.11 , jumlah tanggungan dalam 1 rumah tangga 50 persen atau 18 responden yang mempunyai jumlah tanggungan 3-4 orang, disini juga bisa kita simpulkan bahwa jumlah ini tidak lah cukup banyak untuk mereka nafkahi, sehingga pendapatan dari hasil menambang dan pendapatan lainnya mencukupi untuk mereka.

Pendapatan per bulan masyarakat penambang pasir sebelum adanya tambang pasir berkisar antara Rp.375.000-583.000. Pendapatan setelah adanya tambang pasir berkisar Rp. 512.000 – 6.250.000/bulan.

Sukri Nyompa, 2020, Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Kehidupan sosial Karakteristik penambang di Desa Cimpu Utara dilihat dari jenis kelamin keseluruhan sampel penelitian yaitu berjenis kelamin laki-laki dikarenakan pekerjaan ini membutuhkan fisik yang lebih kuat. Dari segi umur, penambang terbanyak pada rentang umur 40-44 tahun. Bisa disimpulkan bahwa tingkat umur berhubungan dengan tingkat pendapatan penambang karena semuanya berada pada usia produktif tidak ada kategori usia muda dan usia tua (tidak produktif). Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam menjalani kehidupannya. Dan mayoritas dari Penambang ini hanya besekolah sampai di tingkatan Sekolah Tingkat Pertama (SMP). Selain itu juga Luas lahan yang mereka garap akan mempengaruhi pendapatan mereka dimana, semakin luas lahan yang mereka garap, maka pendapatan yang mereka juga dapat bertambah, tapi di desa Cimpu Utara ini lahan penambangan pasir tidak terlalu luas sehingga hanya ada beberapa titik penambangan saja.

Dari penelitian ini peneliti simpulkan dampak setelah adanya tambang pasir sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Dapat dilihat dari pendapatan sebelum adanya tambang pasir hanya berkisar Rp. 375.000-583.000 perbulan, sedangkan pendapatan setelah adanya tambang pasir berkisar Rp. 512.000 – 6.250.000 perbulan. Dilihat dari pendapatan yang mereka peroleh tentunya sangat menunjang kebutuhan sehari – hari.

Saran

Sehubungan dengan data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti menyarankan bahwa para penambang lebih mendalami dan memahami pengolahan lahan agar hasil produksinya lebih maksimal. Diharapkan bagi pemerintah Kabupaten Luwu untuk memberikan bantuan modal kepada penambang yang ada di Desa Cimpu Utara. Masih perlu dilakukan penelitian lagi oleh peneliti lain karena masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Mangkusubroto, Guritno, 1995. *Ekonomi Publik*, PBF E UGM, Yogyakarta.
- Nurfahraini, Z., Arfan, A., & Invanni, I. (2019). Dampak Pabrik Aspal pada Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat di Desa Pana, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang. *LaGeografia*, 18(1), 18–27.
- Qolbina, F., Ekwarso, H., & Isbah, U. (2017). *Dampak Kegiatan Pertambangan Pasir Terhadap Pendapatan Keluarga Pemilik Tambang Didesa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Riau University.
- Saputro, A., Nyompa, S., & Arfan, A. (2019). Analisis Pemanfaatan Hutan Mangrove dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar. *LaGeografia*, 18(1), 70–81.
- Singgih, B. S., & Adenan, I. N. (1990). *Perkembangan masyarakat akibat pertumbuhan industri di daerah daerah Jawa Timur*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat

**Sukri Nyompa, 2020, Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat
Di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu**

Jenderal Kebudayaan

Salim H.S.dan Sutrisno Budi,2008.Hukum Investasi di Indonesia,Raja Grafindo Persada,
Jakarta

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

***Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata,
Makassar.***

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro